

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab IV dan pembahasan bab V dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penyisihan kerugian piutang

Besarnya penyisihan kerugian piutang yang ditaksir yaitu didasarkan pada presentase tertentu dari saldo piutang pada tahun tersebut. Dari data diketahui bahwa penyisihan kerugian piutang tahun 2008 sebesar 3,92% dari jumlah piutang, dan seterusnya tergantung kebijakan perusahaan tiap tahunnya.

##### 2. Keuntungan Bank Syariah Mandiri

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa keuntungan Bank Syariah Mandiri cenderung meningkat tiap tahunnya. Mulai dari Rp 43.426.730,00 pada tahun 2008 hingga Rp 767.112.045.165,00 pada tahun 2011.

##### 3. Pengaruh penyisihan kerugian piutang terhadap keuntungan BSM

Penyisihan kerugian piutang terbukti berhubungan signifikan dan berpengaruh linier terhadap variabel keuntungan Bank Syariah Mandiri. Penyisihan kerugian piutang di Bank Syariah Mandiri mempengaruhi keuntungan yang didapat. Hal ini didasarkan pada persamaan regresi yang diperoleh dari penghitungan melalui spss,

yaitu  $Y = -10037773046,708 + 0,933 X$ . Semakin besar cadangan piutang, hal ini mengindikasikan semakin besar pula laba yang diterima oleh bank syariah mandiri. Karena selain tingkat resiko kerugian piutang yang ditaksir oleh lembaga di awal suatu periode akuntansi berbeda-beda, namun juga perlu diingat bahwa tidak semua penyisihan kerugian piutang di bank syariah mandiri terpakai, artinya ada piutang yang dapat ditagih.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini, peneliti memberi saran kepada pihak Bank Syariah Mandiri, yaitu:

1. Bank harus mengelola risiko kredit secara baik dan berkesinambungan guna menjaga portofolio aktiva produktif tetap berkualitas baik dan memberikan keuntungan. Dengan berusaha memastikan bahwa nilai agunan bisa mewakili jumlah pembiayaan yang akan disalurkan, selain itu juga memastikan bahwa usaha yang dilakukan oleh nasabah dalam keadaan kuat dan stabil dan selalu melakukan kontrol terhadap proses penggunaan dana tersebut.
2. Meningkatkan kualitas pembiayaan sesuai ketentuan Bank Indonesia
3. Mengoptimalkan potensi – potensi untuk menghindari kemungkinan piutang tidak tertagih.
4. Dalam mentaksir penyisihan kerugian piutang lebih hati – hati, sebagai upaya mengefektifkan penyisihan kerugian piutang untuk peningkatan laba.